

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN BELAJAR DIKELAS
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH PADA
SISWA KELAS VI KMI SPM AL MUJTAMA' AL ISLAMI KARANG
ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Ibrohim¹, Ahmad Habib ², Mustafida³

¹ masibrohim17@gmail.com ²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the relationship between classroom learning discipline and learning outcomes in the Fiqih for Grade VI students of SPM Al Mujtama' Al Islami, Karang Anyar Village, Jati Agung Subdistrict, South Lampung Regency, in the academic year 2024/2025. The research method used is a quantitative approach with a correlational design. The population of this study consists of all Grade VI students, totaling 60 individuals, with a simple random sample of 40 students. The research instrument includes a questionnaire to measure the level of classroom learning discipline and documentation to assess learning outcomes in the Fiqih. The collected data were analyzed using the Pearson Product Moment statistical correlation technique to determine the relationship between the two variables. The study results show a significant relationship between classroom learning discipline and learning outcomes in the Fiqih. This is evidenced by a correlation coefficient of 0.72, indicating a strong positive relationship. In other words, the better the classroom learning discipline, the better the learning outcomes achieved.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedisiplinan belajar di kelas dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada tahun pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 60 orang, dengan sampel sebanyak 40 orang yang dipilih secara acak sederhana. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket untuk mengukur tingkat

Keywords:

*Learning Discipline,
Learning Outcomes*

Kata kunci:

*Kedisiplinan Belajar,
Hasil Belajar*

kedisiplinan belajar di kelas dan dokumentasi nilai ujian untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar di kelas dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,72 yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa di kelas, semakin baik hasil belajar yang dicapai.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan.(Warisno, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses —memanusiakan manusia— yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah, 2022)

Pada dasarnya disiplin tidak hanya merujuk pada ketepatan waktu seseorang dalam melaksanakan suatu aktifitas, namun disiplin dalam arti yang luas adalah ketaatan seseorang pada suatu sistem aturan atau tata tertib yang berlaku dalam suatu aktifitas, situasi, dan tempat tertentu (Kompri, 2014). Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Kedisiplinan belajar siswa di kelas dapat direalisasikan dengan perhatian dan aktifitas belajar yang tinggi, seperti datang menghadiri pembelajaran lebih awal,

mempunyai kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan modal belajar di rumah sebelumnya, selalu memusatkan konsentrasi terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran, mematuhi kebijakan-kebijakan yang positif, introspeksi diri, gemar membaca, merespon dan mengemukakan pendapat saat diskusi, membuat resume, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Kedisiplinan belajar siswa tersebut dapat menunjang pencapaian hasil belajar yang memadai, baik ditinjau dari aspek kognitif dan afektif maupun psikomotor (Warisno & Hidayah, 2022).

Setelah peneliti mengadakan penelitian pendahuluan di KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, ditemukan adanya gejala-gejala masalah tentang kedisiplinan belajar siswa di kelas, di antaranya ada beberapa siswa yang datang terlambat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, ada diantara siswa yang kurang mempunyai perhatian dalam pembelajaran, ada siswa yang mengerjakan tugas hanya meniru pekerjaan temannya, bahkan ada siswa yang tertidur dalam pembelajaran. Keadaan ini membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kedisiplinan belajar siswa di kelas yang akan dihubungkan dengan hasil belajarnya pada mata pelajaran Fiqih.

Dipilihnya KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai wilayah penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah yang sudah dikenal lama oleh masyarakat pada khususnya, dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah diadakan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk memberikan informasi yang obyektif dan kontribusi kepada KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan pihak-pihak pembaca yang tertarik dalam mengkaji masalah-masalah pendidikan.

KERANGKA TEORITIK

Dalam kamus bahasa Indonesia "Disiplin" berarti, tata tertib (kepatuhan terhadap peraturan)".(RI, 2016) "disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati"(Mulyasa, 2005) Berdasarkan beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan seseorang mengikuti suatu sistem aturan atau tata tertib dalam kegiatan yang sedang dan akan dilakukan karena didasari oleh penerimaannya terhadap segala aspek yang melandasi kegiatan tersebut.

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman . Selanjutnya, didalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikutip di dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, arti secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. (Sari et al., 2022) Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi

Volume 1, Nomor 9 2025

stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. (Anfasyah et al., 2022)

Fiqih adalah sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah maupun amaliah. (Syafe'i, 2010) Fiqih merupakan bagian dari syaria'ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil-dalil terperinci. Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa, fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syara' yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan maupun perbuatan yang sesuai dengan dalil-dalil secara terperinci (Simbolon et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. (Creswell, 2014) Penelitian Kuantitatif adalah Salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembentukan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (P3M, n.d.)

Di dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji suatu teori/hipotesis yang menjelaskan tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqih pada siswa. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori/hipotesis yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti- bukti empiris atau tidak, jika bukti-bukti yang terkumpulkan mendukung, maka teori/hipotesis tersebut dapat diterima, bila bukti-bukti tersebut tidak mendukung maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan terdahulu, penelitian ini berusaha untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar di kelas dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Variabel mengenai kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih diberi simbol X dan variabel mengenai hasil belajar mata pelajaran Fiqih Siswa diberi simbol Y. Kedua variabel tersebut dianalisis dan kemudian dihubungkan dengan perhitungan statistik. Ketiga data dan analisis data dari tiga komponen penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut: Kedisiplinan belajar pada siswa dalam pembelajaran Fiqih Untuk memperoleh data tentang kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih dipergunakan angket. Angket tersebut dibuat berdasarkan indikator dari variabel X yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Setelah responden mengisi angket, maka jawaban angket tersebut

diolah dalam bentuk rekapitulasi jawaban angket dan kuantifikasi data. Hal ini dapat dilakukan karena angket yang digunakan adalah angket terstruktur sehingga setiap opsi dapat diberikan nilai sesuai dengan kualitasnya.

Berdasarkan analisis data di atas, maka tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis. Untuk membatasi aspek-aspek yang diuji, peneliti menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut: 1. Apabila hasil perhitungan data koefisien hitung (r_{xy}) lebih besar dari koefisien tabel (r_t), maka hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau signifikan. 2. Apabila hasil perhitungan data koefisien hitung (r_{xy}) lebih kecil dari koefisien tabel (r_t), maka hipotesis nol (H_0) diterima sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak atau non-signifikan.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar di kelas dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dipergunakan perhitungan statistik dengan rumus Korelasi Pearson Product Moment.

Perhitungan menghasilkan harga koefisien hitung (r_{xy}) sebesar 0,719. Harga kritik koefisien tabel (r_t) Pearson Product Moment dengan $N = 40-2$ dengan interval kepercayaan 95 % = 0,320. Ternyata koefisien hitung (r_{xy}) lebih kecil dari koefisien tabel (r_t). Ini berarti hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar di kelas dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar di kelas dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar di kelas dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Kedisiplinan belajar di kelas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Dalam proses pendidikan, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga sebagai sikap tanggung jawab, keteraturan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk menaati tata tertib, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif dalam pembelajaran, serta menjaga suasana belajar yang kondusif. Sikap disiplin tersebut memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman materi pelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu cabang pendidikan agama Islam yang mempelajari hukum-

hukum syariat mengenai ibadah maupun muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tata cara beribadah yang benar, hukum Islam, serta penerapan nilai-nilai syariat dalam kehidupan (Dewi et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Fiqih tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh sikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa yang disiplin cenderung lebih mudah memahami materi, menghafal dalil, dan menerapkan hukum-hukum Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan belajar di kelas dapat terlihat dari beberapa indikator, seperti kehadiran tepat waktu, kesiapan mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi, aktif bertanya, mengerjakan tugas, dan mematuhi aturan kelas. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi biasanya menunjukkan sikap serius dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Hamadah et al., 2025). Mereka memiliki motivasi belajar yang baik sehingga lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan guru. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin sering menunjukkan perilaku seperti terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan pelajaran, mengganggu teman, tidak mengerjakan tugas, dan kurang aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut dapat menghambat pemahaman materi dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hubungan antara kedisiplinan belajar di kelas dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih dapat dipahami melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara teratur dan berkesinambungan (Latifah et al., 2021). Kedisiplinan membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang baik sehingga mereka lebih siap menerima materi pembelajaran. Dalam mata pelajaran Fiqih, pemahaman konsep hukum Islam memerlukan perhatian, ketelitian, dan latihan yang terus-menerus. Siswa yang disiplin akan lebih mudah memahami materi seperti tata cara ibadah, hukum halal dan haram, zakat, puasa, haji, serta berbagai ketentuan syariat lainnya karena mereka mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Selain itu, kedisiplinan belajar juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran. Ketika siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, mencatat materi, dan mengulang pelajaran secara teratur, maka informasi yang diterima akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam ingatan jangka panjang. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Fiqih karena banyak materi yang memerlukan pemahaman konsep dan hafalan dalil-dalil hukum Islam. Dengan demikian, semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Kedisiplinan belajar juga berkaitan erat dengan motivasi dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan. Siswa yang disiplin memiliki kesadaran bahwa belajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Kesadaran tersebut mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan

berusaha mencapai prestasi yang baik. Dalam pembelajaran Fiqih, motivasi belajar yang tinggi akan membantu siswa memahami pentingnya ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka lebih semangat mempelajari materi yang diajarkan. Sebaliknya, kurangnya disiplin belajar sering menyebabkan rendahnya motivasi dan minat belajar siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Lingkungan kelas juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Suasana kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif akan mendukung siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang disiplin melalui pemberian aturan, pengawasan, motivasi, dan keteladanan. Guru Fiqih tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam belajar. Ketika guru mampu menerapkan pengelolaan kelas yang baik, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain faktor guru, dukungan orang tua juga sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak akan lebih mudah membentuk kebiasaan belajar yang baik di rumah maupun di sekolah. Pengawasan terhadap waktu belajar, pemberian motivasi, serta pembiasaan hidup disiplin dalam keluarga dapat membantu siswa menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Hubungan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar mata pelajaran Fiqih juga dapat dilihat dari aspek pembentukan karakter siswa. Mata pelajaran Fiqih tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk sikap religius, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Siswa yang disiplin dalam belajar cenderung memiliki sikap lebih tertib, menghargai waktu, menghormati guru, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Sikap tersebut akan membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kedisiplinan belajar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dalam praktiknya, siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi biasanya memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang disiplin. Hal ini terjadi karena kedisiplinan membantu siswa mengelola waktu belajar, memahami materi dengan lebih baik, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan pendidikan siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa terdapat

hubungan yang erat antara kedisiplinan belajar di kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Kedisiplinan membantu siswa mengikuti proses pembelajaran secara optimal, memahami materi dengan baik, serta membentuk sikap tanggung jawab dan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru, orang tua, dan sekolah perlu bekerja sama dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Dari pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar di kelas dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Secara spesifik peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan belajar pada siswa dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dikategorikan tinggi, hal ini dibuktikan dengan harga mean sebesar 70,7.
- b. Berdasarkan analisis terhadap kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami, disimpulkan bahwa kedisiplinan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, diperlukan strategi yang sistematis dalam menanamkan nilai nilai kedisiplinan pada siswa. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan melalui penerapan aturan yang jelas, melaksanakan sholat berjamaah, membiasakan para peserta didik untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi untuk terus mengembangkan potensi diri pada peserta didik. pengawasan yang konsisten, serta pembinaan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan guru.
- c. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dikategorikan tinggi, hal ini dibuktikan dengan harga mean sebesar 68,33.
- d. Faktor faktor seperti lingkungan sekolah, metode pengajaran, dan motivasi siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan dan hasil belajar siswa di kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat menghambat proses pembelajaran, sementara metode pengajaran yang kurang sesuai dapat menurunkan minat belajar siswa,

selain itu rendahnya motivasi belajar juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil akademik.

Berdasarkan perhitungan statistik, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar di kelas dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VI KMI SPM Al Mujtama' Al Islami Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dibuktikan dengan harga koefisien (r_{xy}) sebesar 0,719, sedangkan harga kritik koefisien tabel (r_t) dengan $N = 40-2$ pada taraf kepercayaan 95 % = 0,320. Ini berarti harga koefisien hitung (r_{xy}) lebih besar daripada harga koefisien tabel (r_t)

REFERENSI

- Anfasyah, S., Warisno, A., & Hartati, S. (2022). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 28–35.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage).
- Dewi, A. A., Novianti, R., & Widiastuti, N. (2025). KORELASI ANTARA KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT DENGAN AKHLAK SISWA MA HIDAYATUL MUBTADIIN TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Hamadah, R., Satria, A. A., & Novianti, R. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPA Terintegrasi Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *PEMA*, 5(3), 896–905.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori & Praktek* (Alfabeta).
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Mulyasa, E. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Remaja Ros).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- P3M. (n.d.). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- RI, K. P. dan K. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* (Badan Peng).
- Sari, D. I., Syahrir, S., & Setyaningsih, R. (2022). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 592–603.
- Simbolon, M., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Digital
- Volume 1, Nomor 9 2025*

Learning Management in Madrasahs: Models, Implementation and Evaluation. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(3), 80–89.

Syafe'i, R. (2010). *Ilmu Ushul Fiqih* (CV Pustaka).

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.

Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating principals' leadership to develop teachers' professionalism at madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603–616.